

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sutedi (2010:73) menggolongkan unsur kalimat dalam bahasa Jepang secara garis besarnya terdiri dari 6 unsur yaitu: (1) *subjek* (shugo / 主語), (2) *predikat* (jutsugo/ 述語), (3) *objek* (taishougo/ 対象語), (4) *keterangan* (joukyougo/ 状況語), (5) *modifikator* (shuushokugo/ 修飾語), dan (6) *konjungsi* (setsuzokugo/ 接続語).

Dari unsur-unsur tersebut tersusunlah kalimat-kalimat bahasa Jepang yang memiliki arti serta makna yang beragam. Arti dan makna yang beragam itu terbentuk dalam sebuah frase atau ungkapan bahasa Jepang. Menurut Sutedi (2010:113) dalam bahasa Jepang ada frase yang hanya bermakna secara lesikal saja, ada frase yang bermakna secara ideomatikalnya saja, dan ada juga frase yang bermakna kedua-duanya. Dengan adanya makna frase yang beragam itu membuat para pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan untuk memahaminya. Oleh karena itu, tidak bisa dipungkiri lagi bahwa frase bahasa Jepang memang perlu untuk diteliti.

Frase dalam bahasa Jepang disebut juga *ku* dan dilambangkan dengan kanji 句.

Menurut Andrew N. Nelson (1994:210) *ku* (句) adalah *ungkapan, ucapan, anak kalimat, paragraph, ekspresi*.

Sedangkan menurut Dr. Gorys Keraf (1984:38) frase adalah suatu konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan. Kesatuan itu dapat membentuk makna baru.

Dalam frase bahasa Jepang banyak kemiripan dalam struktur dan maknanya, sehingga banyak para pembelajar bahasa Jepang yang mengalami kesulitan dalam memahaminya. Masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahn yang kecil namun fatal akibatnya dalam penggunaan frase bahasa Jepang terutama pada mahasiswa jurusan bahasa Jepang sekarang ini.

“Kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran dan tulisan, dan merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma yang terpilih dari performansi bahasa orang dewasa” (Tarigan, 1988:140).

Dari kutipan di atas kesalahan dalam berbahasa ditunjang dengan kesalahan penggunaan frase dalam kalimat. Oleh karena itu, dari sekian banyak frase dalam bahasa Jepang penulis mengambil salah satu bahasan frase bahasa Jepang mengenai *frase koto ni suru* dan *koto ni naru*.

Berdasarkan pengalaman penulis, kondisi pemahaman mahasiswa bahasa Jepang mengenai *frase koto ni suru* dan *koto ni naru* masih menjadi masalah. Banyak mahasiswa yang masih melakukan kesalahan dalam menentukan kalimat seperti apa yang harus memakai pola *koto ni suru* dan *koto ni naru* secara lisan maupun tulisan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian awal yang telah dilakukan oleh penulis. Dengan cara penulis memberikan soal tes tulis sebanyak 15 buah soal kepada 20 mahasiswa tingkat II. Dari hasil tes tulis tersebut diperoleh data sebanyak 11 orang yang mendapatkan nilai di bawah 6.0 sisanya mendapatkan nilai dibawah 8.0. Jumlah tersebut dapat menyimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam penggunaan frase *koto ni suru* dan *koto ni naru*. Dengan adanya masalah-masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti hal itu.

Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk meneliti masalah tersebut dengan judul **“Analisis Kesalahan Penggunaan Frase *Koto Ni Suru* dan *Koto Ni Naru* Pada Mahasiswa Bahasa Jepang FPBS Universitas Pendidikan Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana tingkat kesalahan mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Jepang FPBS Universitas Pendidikan Indonesia dalam menggunakan frase *koto ni suru* dan *koto ni naru* .
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam menggunakan frase *koto ni suru* dan *koto ni naru*.
- c. Solusi apa yang harus digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasinya sebagai berikut :

- a. Mengetahui tingkat kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menggunakan frase *koto ni suru* dan *koto ni naru*.
- b. Mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa sehingga bisa terjadi kesalahan dalam menggunakan frase *koto ni suru* dan *koto ni naru*.
- c. Mengetahui cara mengatasi kesulitan mahasiswa dalam menggunakan frase *koto ni suru* dan *koto ni naru*.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat kesalahan mahasiswa bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia dalam menggunakan frase *koto ni suru* dan *koto ni naru*.
- b. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa sehingga terjadi kesalahan dalam penggunaan frase *koto ni suru* dan *koto ni naru*.
- c. Untuk mengetahui cara mengatasi kesulitan dalam menggunakan frase *koto ni suru* dan *koto ni naru*.

Adapun hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

- a. Bagi mahasiswa : untuk mengetahui kesalahan dalam penggunaan frase *koto ni suru* dan *koto ni naru*.
- b. Bagi pengajar : untuk menemukan cara atau metode yang lebih baik dan tepat dalam memberikan pengajaran mengenai *koto ni suru* dan *koto ni naru* kepada mahasiswa sehingga tidak terjadi kesalahan yang berulang-ulang dalam penggunaannya.
- c. Bagi program pendidikan bahasa Jepang UPI : memperbanyak buku-buku atau referensi mengenai frase *koto ni suru* dan *koto ni naru* sehingga mahasiswa dan pengajar dengan mudah mendapatkan pengetahuan dan informasi yang tidak diajarkan dalam perkuliahan.
- d. Sebagai referensi bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai frase yang memiliki kemiripan dengan frase *koto ni suru* dan *koto ni naru*.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai bahasan pokok yang penting dalam penelitian ini agar tidak terjadi salah pengertian. Oleh karena itu, penulis mendefinisikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut :

- a. Analisis

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, analisis memiliki pengertian yang sama dengan analisa, yaitu penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya dan sebagainya. Kemudian yang dimaksud dengan menganalisis adalah penyelidikan dengan menguraikan bagian-bagiannya.

b. Kesalahan

Menurut Tarigan (1988:140) kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran dan tulisan, dan merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma yang terpilih dari performansi bahasa orang dewasa.

1.6 Metode Penelitian

Menurut Sudaryanto (1993:9) Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, teknik adalah cara melaksanakan metode, sedangkan instrumen adalah alat yang digunakannya.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif.

Penelitian deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang ada secara apa adanya. Objeknya berupa fenomena aktual yang terjadi pada masa kini dalam suatu populasi tertentu atau berupa kasus yang actual dalam kehidupan sehari-hari (Sutedi, 2009:20).

Masalah dalam penelitian deskriptif ini adalah masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa penelitian ini dilakukan.

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1997:108).

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.

Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti (Arikunto, 1997:109).

Penelitian awal yang telah dilakukan oleh penulis diuji kepada mahasiswa tingkat II dikarenakan materi mengenai *koto ni suru* dan *koto ni naru* terdapat dalam pelajaran tingkat II maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II kelas C

Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2011/2012.

1.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2009:155).

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Tes

Menurut Arikunto, (2008:53) “tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.”

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang terdiri dari dua bagian, yaitu tes objektif 10 butir soal pilihan ganda dan tes subjektif 10 butir soal essay. Tes tersebut dilakukan dengan teknik *one shoot mode*, yaitu melaksanakan tes dengan serempak dalam satu waktu.

b. Angket

Menurut Sutedi, (2009:164) “angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia yang dijadikan subjek penelitian)”. Teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket berupa angket langsung yaitu angket yang terdapat beberapa item pertanyaan mengenai pengalaman atau hal-hal yang dirasakan dalam suatu kegiatan tertentu. Sebagai respondennya yaitu mahasiswa tingkat II kelas C Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran

2011/2012. Angket tersebut terdiri dari 10 buah butir pertanyaan yang terdiri dari 3 buah option.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

a. Tes tertulis

Dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesalahan mahasiswa tingkat II kelas C Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2011/2012 dalam menggunakan frase *koto ni suru* dan *koto ni naru*. Jenis tes yang digunakan adalah tes objektif dan subjektif.

b. Angket

Digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpotensi menyebabkan kesalahan penggunaan *koto ni suru* dan *koto ni naru* oleh mahasiswa tingkat II kelas C Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. Angket yang digunakan adalah angket langsung.

1.10 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil kedua instrumen yang digunakan yaitu tes dan angket, selanjutnya diolah, dianalisis dan diinterpretasikan sesuai prosedur pengolahan masing-masing data instrumen.

1.1 1 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional serta metode

penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data serta sistematika penulisan secara garis besar.

BAB II Landasan Teoritis yang menguraikan mengenai pengertian atau penjelasan *koto ni suru* dan *koto ni naru* beserta penggunaannya dalam kalimat.

BAB III Metodologi Penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan beserta alasannya, populasi dan sampel, instrumen dan teknik pengumpulan serta pengolahan data yang dilakukan.

BAB IV Analisis data dan interpretasi data yang menguraikan tentang hasil dari penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran serta rekomendasi bagi penelitian selanjutnya. Bab ini menguraikan tentang intisari dari hasil analisis data.